

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Disain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:7), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut, penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2020:37) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif asosiatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang telah ditetapkan, diukur melalui instrumen penelitian, dan dianalisis dengan prosedur statistik. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mengembangkan penelitian yang berfokus pada hubungan variabel melalui pendekatan survei.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BUMNag di Pesisir Selatan. Waktu penelitian ini di Lakukkan pada juni 2025 sampai selesai.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai sifat tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

3.3.1 Variabel Indenpenden (X)

Variabel independent yang sering disebut juga variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Efikasi Diri (X_1), *Employee Engagement* (X_2) dan *Servant Leadership* (X_3). Dalam penelitian ini peneliti menjadikan tiga variabel diatas sebagai variabel bebas (variabel independen) yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Kinerja.

3.3.2 Variabel Dependend (Y)

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuensi, atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini, peneliti menjadikan Kepuasan Kerja sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh tiga variabel bebas (Efikasi Diri, *Employee Engagement* Dan *Servant Leadership*) Untuk mempermudah penelitian, peneliti merumuskan Kinerja sebagai variabel (Y) yang dipengaruhi Efikasi Diri (X_1), *Employee Engagement* (X_2), dan *Servant Leadership* (X_3).

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2017:215) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah 37 BUMNag aktif di Kabupaten Pesisir Selatan dengan 2 pengelola tiap BUMNag sebagai responden, sehingga jumlah sampel penelitian adalah 74 orang.

3.4.2 Sampel

Sedangkan sampel menurut Sugiyono, (2017:215) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sedangkan ukuran sampel merupakan suatu Langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 74 orang, dengan alasan bahwa populasinya dibawah 100.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Total Sampling. Menurut Sugiyono (2017) Total Sampling merupakan Teknik penetuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

3.5 Jenis Dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Adapun jenis dan sumber data dari penelitian ini ialah kuantitatif, data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung dan diukur secara langsung dan beberapa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah sampel atau pengelola Perusahaan. Data kuantitatif biasanya dijadikan sebagai bahan dasar bagi setiap permasalahan yang bersifat statistik.

3.5.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019: 88), sumber data adalah subjek atau objek dari mana data penelitian diperoleh. Sumber data dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh si peneliti sebagai sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer ialah pengelola kantor DPMD Pesisir Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan langsung oleh si peneliti sebagai penunjang data pertamanya, yang dimaksud adalah data yang berbentuk sebuah dokumen-dokumen dan semua hasil penelitian sebelumnya. Sumber-sumber tambahan data termasuk buku, jurnal online dan artikel.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019: 89–90), teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan sesuai dengan lingkup penelitian. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan meliputi:

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian,. observasi yang dilakukan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan langsung di tempat penelitian yaitu unit DPMD Pesisir Selatan, sehingga didapat Gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

2. Kuesioner

Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tertulis dalam suatu daftar pertanyaan dan diajukan untuk memperoleh data yang lebih autentik, yang diberikan kepada 74 pengelola BUMNag Pesisir Selatan.

3.7 Defenisi Operasional

3.7.1 Kinerja (Dependen)

Menurut Simanjuntak dalam (Wahyudin & Astuti, 2020) kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan Perusahaan. Sementara itu, Menurut Wibowo dalam Mukhamad Wahyudin (2020:65) Kinerja adalah manajemen tentang menciptakan hubungan dan memastikan komunikasi yang efektif. Manajemen kinerja memfokuskan pada apa yang diperlukan olehorganisasi, manajer, dan pekerja untuk berhasil.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas yang diberikan melalui proses kerja yang akan mendapatkan hasil sesuai dengan waktu dan kriteria yang ditentukan perusahaan dan mempunyai pandangan bahwa kualitas dan kuantitas pekerjaan.

3.7.2 Efikasi Diri (Independen)

Menurut Salman, et al. (2020:21) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan kepercayaan diri yang dapat memberikan pengaruh dalam penetapan tujuan. Pengelola yang percaya akan dirinya lebih memilih tugas sulit dan siap untuk mempelajari keterampilan baru. Sehingga dengan adanya efikasi diri dapat memberikan motivasi pada diri sendiri dan menjadi lebih berkomitmen. Sementara itu, Santos & Ligouri, (2019) Mendefenisikan efikasi diri merupakan suatu persepsi individu mengenai bagaimana mereka menanggapi suatu situasi maupun kondisi tertentu yang didasarkan pada tindakan nyata.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuan dirinya dalam

menjalankan suatu Efikasi diri berhubungan dengan kepercayaan dan keyakinan seseorang dalam melakukan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang kuat cenderung akan berusaha dengan keras untuk menyelesaikannya.

3.7.3 Employee Engagement (Independen)

Menurut Handoyo & Setiawan, (2020) keterlibatan yang tinggi pada pengelola memberikan dampak positif pada efektivitas kerja, ketepatan waktu, dan hasil kerja. Di sisi lain, menurut Saputra & Fermayani, (2019) ketika organisasi memberikan pemberdayaan yang baik, pengelola merasa lebih dihargai dan berdaya, sehingga lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka. Berdasarkan temuan Lubis & Wulandari, (2018) peningkatan kinerja yang terjadi akibat kedua faktor ini dapat membawa dampak positif bagi pencapaian target dan visi organisasi, khususnya dalam konteks industri yang berfokus pada kualitas dan produktivitas.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Keterlibatan pengelola merupakan tingkat kedalaman emosional, psikologis, dan fisik seorang pengelola terhadap pekerjaannya dan organisasi tempatnya bekerja. Ini mencakup seberapa besar pengelola merasa terhubung dengan nilai dan tujuan organisasi, serta seberapa aktif mereka berpartisipasi dalam mencapai tujuan tersebut.

3.7.4 Servant Leadership (Independen)

Menurut Wahyu et,al dalam Ahmad Hariyadi (2024:3) yang menyebutkan bahwa kepemimpinan melayani adalah perlaku kepemimpinan yang didasari motivasi untuk mengutamakan pelayanan daripada kepemimpinan yang identik

dengan kekuatan, mengatur dan mengarahkan. Sedangkan Menurut Robert Greenleaf dalam Pasolong (2021:23) *Servant Leadership* atau kepemimpinan melayani merupakan komitmen untuk mengambil peran yang didorong sikap kepedulian dan ketulusan hati dalam memberikan pelayanan untuk memastikan terpenuhinya hak dan kewajiban setiap orang sehingga bisa memotivasi terjadinya regenerasi kepemimpinan melayani.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Melayani adalah perilaku pemimpin yang mengutamakan pelayanan sepenuh hati dan fokus kepada pengikut, memprioritaskan kebutuhan dan kepentingannya, serta memperhatikan kesejahteraannya, sehingga individu yang dilayani tumbuh berkembang dan memiliki jiwa melayani.

3.8 Instrumen Penelitian

Penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian. Indikator tersebut dituangkan secara rinci dalam beberapa pertanyaan yang berupa angket dan dibagikan kepada responden, dalam penelitian ini instrument:

Tabel 3.1
Instrument Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Item Pertanyaan	Sumber
1.	Kinerja (Y)	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektifitas 5. Kemandirian	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10	Yuliyanto (2020:9)
2.	Efikasi Diri (X ₁)	1. <i>Magnitude</i> (Tingkat Kesulitan Tugas)	1,2	Albert Bandura (1997)

Tabel 3. 1
Instrument Penelitian (Lanjutan)

No	Variabel Penelitian	Indikator	Item Pertanyaan	Sumber
		2. <i>Strength</i> (Kemantapan Keyakinan) 3. <i>Generality</i> (Luas Bidang Perilaku)	3,4 5,6	
3	<i>Employee Engagement</i> (X_2)	1. Penyerapan (<i>Absorption</i>) 2. Kekuatan (<i>Vigor</i>) 3. Dedikasi (<i>Dedication</i>)	1,2 3,4 5,6	Schaufeli & Bakker (2002:2010)
4	<i>Servant Leadership</i> (X_3)	1. <i>Love</i> (Kasih Sayang) 2. <i>Empowerment</i> (Pemberdayaan) 3. Visi 4. <i>Humility</i> (Kerendahan Hati) 5. <i>Trust</i> (Kepercayaan)	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10	Sousa et.al Dalam buku Gunawan, (2024:12-13)

Jawaban yang diberikan dalam penelitian ini mengacu pada skala *likert*.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2017:93). Variabel yang diukur menggunakan skala likert maka akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator variabel memiliki item instrumen, yang setiap item instrumennya mempunyai gradasi dan indeks yang digunakan yaitu lima. Gradasi nilai yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Skor jawaban setiap pernyataan

Penjelasan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber Sugiyono (2020 : 147)

3.9 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan kriteria untuk menentukan apakah alat yang digunakan tersebut layak digunakan atau tidak. Oleh karena itu tes kualitas digunakan itu sebagai alat pengukur yang dapat dihitung secara akurat sesuai dengan instrument penelitian. Menurut Sugiyono, (2020:286) uji validitas digunakan untuk menghitung korelasi antara maing-masing pertanyaan dengan skor total, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{XY} : Koefisien antara variabel X dan variabel Y

Y : Nilai total skor

X : Skor indicator empiris penelitian

n : Sampel

pengujian pada uji validitas dari penelitian ini menggunakan dua tes taraf 0,05 sisi Tingkat signifikan. Kriteria pengujian ialah Ketika nilai r dihitung

didapatkan $>$ dari r tabel maka dapat dikatakan instrumen dalam penelitian ini layak untuk digunakan, sebaliknya jika r hitung yang diperoleh $<$ dari r tabel maka dapat dikatakan instrumen dalam penelitian ini tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Data

Menurut Sugiyono (2020:175) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak pengelola BUMNag Pesisir Selatan, dengan menggunakan pernyataan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas maka akan ditentukan reliabilitasnya. Variabel yang dinyatakan dengan reliabel dengan kriteria berikut:

1. Jika r-alpha positif dan lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut reliabel
2. Jika r-alpha negative dan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
 - a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka reliabel
 - b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka tidak reliabel

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>$ dari 0.6.

3.10 Tingkat Capaian Responden

Untuk mengetahui masing-masing kategori jawaban dari setiap deskriptif variabel, maka dapat dihitung dengan Tingkat capaian responden (TCR) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$1. \ TCR = \frac{Rs}{n} \times 100\%$$

Dimana :

TCR : Tingkat capaian responden

Rs : Rata-rata skor jawaban responden

N : Jumlah skor maksimum

$$2. \quad Rs = \frac{5A+4B+3C+2D+1E}{A+B+C+D+E}$$

Adapun kriteria jawaban responden sebagai berikut :

Jika TCR berkisar antara 81 – 100%	=	Sangat Baik
Jika TCR berkisar antara 61 – 80.99	=	Baik
Jika TCR berkisar antara 41 – 60.99 %	=	Cukup Baik
Jika TCR berkisar antara 21 – 40.99 %	=	Cukup
Jika TCR berkisar antara 0 – 20.99 %	=	Kurang Baik

3.11 Teknik Analisis Data

3.11.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear cocok digunakan atau tidak. Bila asumsi atau syarat tidak dipebuhi akan berakibat koefisien-koefisien regresi memiliki *standar error* yang besar. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedstisitas serta untuk memastikan bahwa data uang dihasilkan berdistribusi normal.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data pada variabel penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas $p < 0,05$ (Sugiyono, 2019). Menurut Ghazali, (2017:127)

terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

a. Analisis Grafik

Analisis ini salah satu cara termudah untuk mengetahui normalitas dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi norma, dasar pengambilan Keputusan dalam analisis ini sebagai berikut :

1. Apakah data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi aurasi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan ataupun tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram hal ini tidak menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

b. Analisis Statistik Non-Parametrik Uji Kolmogrov-Sminow (KS)

Menurut Larasati (2018:358) bahwa penerapan uji Kolmogrof Sminow (K-S) ialah sebagai berikut :

1. Jika diperoleh nilai tes statistic dibawah 0.05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan dua normal, berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.
2. Jika diperoleh nilai tes statistic diata 0.05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal, sehingga model mempunyai berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel dependen (bebas). Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai $VIF = 1/tolerance$. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ Ghazali (2018:107-108).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di studentized. Uji heteroskedastisitas juga bisa dilakukan dengan uji Glesjer. Uji Glesjer mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independent. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya diatas Tingkat kepercayaan 5% Ghazali (2018:142).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi. Dimana variabel dependen (Y) tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar data yang diurutkan berdasarkan waktu. Pengujian ini dengan memperhatikan angka *Du-Bin-Watson* (D-W) yang diperoleh dari hasil pengolahan data, seperti yang dikemukakan Ghazali (2016:107) dengan rumus :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Dimana :

d : Nilai D-W stat

e_t : Nilai residu dari persamaan regresi pada periode t

e_{t-1} : Nilai residu dari persamaan regresi

Salah satu ukuran menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji *Du-Bin_Watson* (D-W) :

- Jika nilai DW < -2 maka data tersebut terjadi autokorelasi positif
- Jika nilai DW > +2 maka data tersebut terjadi autokorelasi negative
- Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 maka data tersebut tidak terjadi autokorelasi

3.11.2 Analisis Regresi Linear Berganda

regresi linear berganda adalah hubungan secara linear dua atau lebih variabel independent (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif

apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi berganda menurut Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut :

$$3 \quad Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (kinerja)

a : Konstanta

X1 : Efikasi Diri

X2 : *Employee Engagement*

X3 : *Servant Leadership*

b1 : Standar koefisien regresi dari Efikasi Diri

b2 : Standar koefisien dari *Employee Engagement*

b3 : Standar koefisien dari *Servant Leadership*

e : Standar error

1. Uji T (Uji secara Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independent yaitu : Efikasi Diri, *Employee Engagement* Dan *Servant Leadership* terhadap satu variabel dependen, yaitu Kinerja maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil 0,05 maka Ho ditolak. Bila Ho ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen Ghazali (2018:99). Langkah-langkah pengujian t adalah sebagai berikut:

1. Membuat formulasi hipotesis, yaitu Ho dan Ha

- a. H_0 : tidak ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial
 - b. H_a : ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial
- 1) Untuk mendapatkan taraf signifikan (α), yaitu $\alpha = 5\%$
 - a) H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $P \geq \alpha$
 - b) H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $P < \alpha$
 - 2) Melakukan perhitungan sesuai dengan pendekatan (alat) statistika yang dipergunakan, yaitu pada program SPSS.
 - 3) Mengambil keputusan sesuai dengan prosedur 2 dan 3.

2. Uji F (Uji secara Simultan)

Menurut Ghozali (2017:98) uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. H_0 yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila α sebesar 0,05 maka pengujian F adalah :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$; maka H_0 ditolak
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$; maka H_0 diterima

Adapun rumus uji F sebagai berikut :

$$F_O = \frac{Rk-1}{(1-R)/(n-1)}$$

Keterangan :

R2	=	Koefisien determinan berganda
N	=	Besar sampel (banyak data)
K	=	Banyak variabel independen kriteria pengujian hipotesis

H_0 ditolak jika $F_o > F_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $F_o < F_{tabel}$. Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan 5%

3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Analisis determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangannya pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangannya pengaruh yang diberikan variabel dependen, sebaliknya jika R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangannya pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.